

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS PADA SISWA KELAS XI SMA N 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ida Lestari¹, Wayan Satria Jaya², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: idalestari491@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id²²,
permanassrdianazka@gmail.com³

Abstrak: Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut disebabkan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru ketika menggunakan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis teks prosedur menggunakan metode pembelajaran yaitu pair checks pada kelas X1.4 SMA Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, model tes (dalam bentuk penugasan menulis teks prosedur). Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 63,23 menjadi 87,05 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pair checks dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas X1.4 SMA Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, Metode *Pair Checks*

Abstract: The problem behind this research is that students' ability to write procedural texts is still low. This is due to students' lack of interest in participating in learning and teachers' lack of creativity when using learning models. This research aims to determine the improvement of the process and results of procedural text writing skills using the learning method, namely pair checks, in class X1.4 of SMA Negeri 11 Bandar Lampung for the 2022-2023 academic year. The method used, namely classroom action research, consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The data collection methods used are observation, test models (in the form of assignments to write procedural texts). Based on the results of the learning process, the following results were obtained. The results of the increase in the average student score in cycle I were 63.23 to 87.05 in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of the pair checks method can improve the quality of the process and learning outcomes of writing procedural texts for class X1.4 students at SMA Negeri 11 Bandar Lampung for the 2022-2023 academic year.

Keywords: *Writing Ability, Procedure Text, Pair Checks Method*

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting bagi dunia pendidikan. Pendidikan menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Metode atau strategi mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan cara mempraktikkan atau menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dijenjang pendidikan maupun di lingkungan

masyarakat. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagin tunas-tunas bangsa yang sedang berkembang. Perguruan tinggi senagai salah satu tempat pendidikan yang menyediakan dan bentuk calon-calon penerus bangsa.

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa peserta didik. Keterampilan bahasa

mencakup empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Pengertian bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Ada juga yang menjelaskan bahwa arti bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh.

Menulis adalah suatu bentuk kegiatan dalam menuangkan pikiran, gagasan, ide. Dan perasaan seseorang yang biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis berarti menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Tujuan dari menulis itu sendiri adalah untuk mengembangkan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran sehingga menjadikan suatu tulisan yang baik dan bermanfaat bagi pembaca. Dapat mengekspresikan perasaan adalah untuk menjelaskan langkah pada point tersebut sehingga pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

Teks prosedur merupakan sebuah bahan tertulis untuk dasar menjelaskan suatu aktifitas. Oleh karena itu, seorang siswa-siswi memanglah sangat penting dalam mempelajari teks prosedur agar dapat mengerti cara-cara apapun yang ingin dilakukan baik itu tugas sekolah maupun tugas diluar sekolah. Dalam teks prosedur terdapat manfaat bagi siswa menulis teks prosedur adalah siswa dapat mengetahui apa itu teks prosedur, kemudian dapat membuat berbagai macam bentuk baik oalahan makanan maupun yang lainnya sesuai prosedurnya dan mengerti bagaimana cara

menerapkan suatu bentuk suasana teks prosedur.

Salah satu masalah pokok yang sering timbul dalam proses pembelajaran dikelas adalah menentukan model pembelajaran yang baik dan cocok untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran berhubungan langsung dengan siswa, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. Umumnya masalah yang timbul adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan hal ini dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran yang kurang membangkitkan minat belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang menyangkut strategi pendekatan, metode, maupun teknik yang sesuai dan relevan dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan termasuk dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia.

Pair Check merupakan metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

Menurut Dalman (2016:1) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Sedangkan menurut Chaer (2015:30) menyatakan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok

anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Sependapat dengan Rita dan Sitepu (2017:69) bahasa juga bersifat dinamis, artinya bahasa tidak terlepas dari kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu bisa terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon. Perubahan ini terlihat pada tataran leksikon, misalnya ada kosakata lama yang tidak digunakan lagi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kode yang digunakan untuk mewakili atau mengekspresikan gagasan / ide, pikiran, konsep dan perasaan seseorang yang disampaikan dengan seperangkat lambang atau aturan yang telah disepakati bersama. Serta bersifat arbiter yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam lingkungan sosial. Melalui bahasa, orang dapat mengungkapkan isi hatinya kepada orang lain, sehingga orang lain akan lebih mudah memahaminya dan terjadilah proses komunikasi. Sehingga bahasa memiliki komponen-komponen tertentu yang merupakan suatu kesatuan yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya yang disepakati oleh masyarakat. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama fungsi komunikatif. Dengan bahasa kita dapat saling berkomunikasi dengan orang lain untuk menurkan perasaan. Ragam bahasa sendiri dibagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan bahasa tulis.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau mediana.

Pendapat lain Tarigan (2013:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik

yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Khalik (2021:4) menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktifitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain. Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah Berdasarkan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau ide sehingga tulisan menjadi bermakna. Namun dalam menulis seseorang harus rajin berlatih dengan cara rajin membaca karena jika kita rajin membaca maka, hasil tulisan yang kita dapatkan akan lebih kreatif dan bermanfaat bagi orang lain. Sesuatu kegiatan mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan, dipikirkan, dan dituangkan kedalam bahan tulis.

Menurut Setyaningsih (2019:48) teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan suatu benda. Proses membuat atau mengoperasikan benda dikerjakan melalui langkah-langkah sistematis atau teratur. Langkah-langkah dalam teks prosedur harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik. Pada teks prosedur langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Menurut Dakhliah (2019:769) teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisis langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengejakannya.

Menurut Dakhliah (2019:769) teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisis langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengejakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang digunakan untuk mengarahkan atau menjelaskan cara yang dicapai seseorang yang di ingin dilakukan melalauai tahap-tahap atau langkah-langkah berurutan yang tepat. Suatu teks yang dibuat berdasarkan langkah-langkah dan proses sesuai dengan urutan secara lengkap,bisa berupa pembuatan sesuatu atau melakukan suatu aktivitas sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pair Checks merupakan metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

Menurut Pendapat herdian (Shoimin, 2017:119) model *Pair Checks* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam pembelajaran model cooperative tipe *Pair Checks* guru

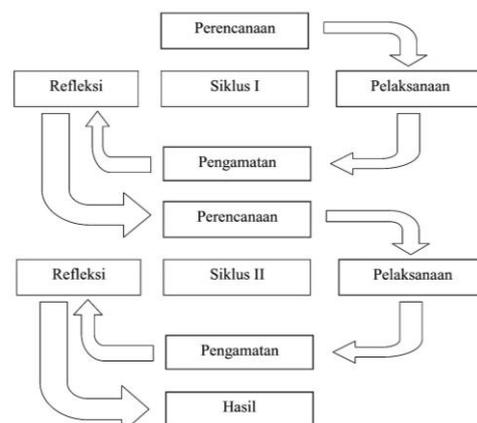
bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *Pair Checks* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Pair Checks* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan dan bertukar pendapat. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam menulis teks prosedur dan untuk menemukan solusi atas masalah yang ada, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran *Pair Checks* Pada Siswa Kelas XI SMA 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Arikunto (2010: 17))

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas XI 4 SMA Negeri 11 Bandar Lampung pada siklus pertama yaitu tahap perencanaan berupa penyusunan RPP, menyusun perangkat pembelajaran dan pedoman wawancara guru dan aktivitas belajar siswa, serta menyusun format penilaian hasil belajar menulis teks prosedur siswa dan menetapkan pertemuan yaitu sebanyak 2 kali pertemuan, serta menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu 75%. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tentang kemampuan teks prosedur, kemudian menulis teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, ciri kebahasaan. Tahap pelaksanaan dengan mengajar secara offline, tahap pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dan tahap refleksi merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sebanyak 2 kali pertemuan dengan mengajar secara offline tahap pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dan tahap refleksi merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki. Kegiatan inti yang dilakukan adalah guru menjelaskan

materi pelajaran meliputi pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur dan struktur teks prosedur kemudian memperlihatkan contoh video yang berkaitan dengan cara-cara membuat sesuatu lalu menugaskan siswa untuk menulis teks prosedur. Kegiatan akhir, yaitu siswa dan guru membuat simpulan, melakukan refleksi, dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Observasi dilakukan oleh guru peneliti di kelas XI yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas XI menyatakan bahwa peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *Pair Checks*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilihat dari hasil tes kerja siswa dalam menulis puisi yaitu dengan metode *Pair Checks*.

Berdasarkan penelitian siklus I yang dilakukan, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 0 siswa, dan 4 siswa masuk dalam kategori Baik, kemudian 9 siswa dalam kategori Cukup dan 21 siswa masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa

kemampuan menulis puisi pada siklus` I termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 63,23

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas XI menyatakan bahwa peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis Teks prosedur dengan menggunakan metode pair checks. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih banyak kekurangan perlu diperbaiki dan hasilnya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pembelajaran difokuskan pada peserta didik dan pembelajaran pada peserta didik semaksimal mungkin sehingga dalam menulis teks prosedur peserta didik dapat meingkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan persiapan dan instrumen adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks*.

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti sudah menguasai kelas sepenuhnya dan dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Kesalahan- kesalahan dalam menulis teks prosedur sudah tidak dilakukan lagi oleh peserta didik.

Berdasarkan tes hasil aktivitas siswa siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan, karena hanya beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran, yaitu pada aspek tidak berani bertanya dan mengumpulkan tugas tepat waktu, selebihnya siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa meningkat dari kategori pasif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi dengan peneliti dan guru kelas XI menyatakan bahwa peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Pair checks*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan peserta didik secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan peserta didik telah mampu menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil pada siklus II, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 18 siswa, dan 12 siswa masuk dalam katagori Baik, kemudian 4 siswa dalam kategori Cukup dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi pada siklus` I termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 87,05

Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menulis teks prosedur dan kondisi pembelajaran sudah nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga sudah menegur dengan tegas kepada peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan

penjelasan peneliti serta mengganggu temannya, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik mampu mengikuti dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Peserta didik sudah mampu menulis teks prosedur ada peningkatan dari siklus I.
- b) Secara keseluruhan peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana efektif dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran pair checks.
- c) Peneliti sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai menulis teks prosedur dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan prasiklus yang dilakukan pada saat observasi di sekolah, peneliti mendapatkan data dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur masih tergolong dalam kategori cukup, guru menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks prosedur. Siklus I pada pertemuan kesatu dilakukan pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan awal yaitu dengan memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan mengecek kebersihan kelas.

Tindakan selanjutnya guru peneliti melakukan kegiatan inti berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pair checks, guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran teks prosedur.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 18 siswa dengan persentase 100%, 12 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%, 4 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 0% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada siklus II masuk dalam kategori Baik Sekali dengan rata-rata 87,05%. Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks prosedur pada siklus II, siswa mendapatkan rata-rata nilai 87,05 berkategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa menggunakan metode pair checks dapat dikatakan berhasil, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA NEGRI 11 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti. Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai menulis teks prosedur sudah baik, pembelajaran mengenai menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA NEGRI 11 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes soal, dan hasil observasi aktivitas siswa. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi di ikuti pula oleh perubahan tingkah laku atau sikap siswa pada saat tes kesatu dan pada saat tes kedua.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa

lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih mengamati yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Pair checks baik sekali karena dapat membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan siswa pada saat di kelas dengan adanya metode pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA NEGRI 11 Bandar Lampung dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode Pair checks pada siswa kelas XI SMA NEGRI 11 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 63,23 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87,05 dengan kategori baik sekali.
- 2) Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus II.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan metode pair checks pada siswa kelas XI SMA NEGRI 11 Bandar

Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan hasil yang meningkat. Pada siklus I yaitu 63,23 dengan kategori cukup dan meningkat kembali menjadi 87,05 dengan kategori baik sekali pada siklus II, dan berdasarkan lembar aktivitas siswa menunjukkan bahwa menggunakan metode pair checks dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori pasif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baehaqie, Iman. Suprpti. dan Rohim, Miftahur. (2013). *Analisis Kontrastif bahasa indonesia dan bahasa arab berdasarkan kala, jumlah dan persona*. Jurnal sastra indonesia. 2.(1) hal 2
- Barnawi, M. Arifin. 2016. *teknik penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budianti, Nia. (2019). *kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII D smp negeri 11 kota jambi*. FKIP Universitas jambi.
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakhliah, sitti. (2019). *Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10. Parapare*. Jurnal Pendidikan BUM 3, (1), hal 769
- Dalman. 2016. *keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elina, dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Danasasmita, Wawan. 2008. *Model-Model Pembelajaran Alternatif*. Bandung: UPI

- Djatmika dan Pambudi, Didik hari. (2018). *Menulis Teks Prosedur Dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Pakar Raya.
- Devianty, Rina. (2017). *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah. 24, (2), hal 227
- Huda, Miftahul. 2003. Model- model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatmoh, Kenang Tri. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa tengah: lakaisha.
- Khalik, Idham. (2021). *Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi pada peserta didik kelas XI MAN 3 kota jambi*. Jurnal literasiologi. 6, (2). hal 4-5
- Kosasih. (2019). *22 jenis, teks dan strategi pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama widya.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Misra. (2011). *Peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan siswa kelas IV sd inpres 2 gio kecamatan moutong*.jurnal kreatif tadulako online
- Munirah. (2015). *Pengembangan keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita. Sitepu, Tepu. (2017) *Bahasa Indonesia sebagai media primerkomunikasi pembelajaran*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia.(2).1 hal 69
- Setiarni, Indah Wukir dan Artini, Santi. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Yudistira.
- Setiyaningsih, Ika. (2019). *mengenal jenis-jenis teks*. Yogyakarta: PT penerbit intan pariwara.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model pembelajaran inovatif Dalam kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Suyati. (2019). *Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal Pada Mata Pelajaran B.Indonesia siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Rambutan BanyuAsin*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.9, (1).60
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H, G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Syukur. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

